



### Muhammadiyah Dan Pelayanan Sosial di Bidang Kesehatan Dan Sosial Kemasyarakatan

Asriko Muhsi<sup>1</sup>, Hesti Asmika<sup>2</sup>Nurzannah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia<sup>1-3</sup>,

Email Korespondensi: [rikomuhsi@gmail.com](mailto:rikomuhsi@gmail.com), [hestiesti89@gmail.com](mailto:hestiesti89@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 08 Januari 2025,  
Article Accepted: 27 Januari 2025, Article published: 01 Februari 2025

---

#### ABSTRACT

*Muhammadiyah carries out da'wah through various programs that aim to improve the quality of life of the community. The purpose of this research is to analyze and describe Muhammadiyah and social services in the field of health and social community. This research uses a literature study approach, where all data is taken through books, journals and documents related to the research theme, data collection techniques in this study using documentation, data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study can be stated that Muhammadiyah has played a strategic role in social and health services in Indonesia for more than a century. With the foundation of Islamic values, especially the theology of al-Ma'un, Muhammadiyah integrates da'wah with real action in various forms of business charities, including the establishment of hospitals, clinics, orphanages, and community empowerment programs. The holistic and inclusive approach applied by Muhammadiyah in health and social services not only helps marginalized communities but also supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). Its contribution can be seen in efforts to alleviate poverty, equalize access to health, and education, especially in remote areas.*

**Keywords:** Muhammadiyah, Social Services, Community

#### ABSTRAK

*Muhammadiyah melaksanakan dakwah melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan muhammadiyah dan pelayanan sosial di bidang kesehatan dan sosial kemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat diutarakan bahwa muhammadiyah telah memainkan peran strategis dalam pelayanan sosial dan kesehatan di Indonesia selama lebih dari satu abad. Dengan landasan nilai-nilai Islam, khususnya teologi al-Ma'un, Muhammadiyah mengintegrasikan dakwah dengan aksi nyata dalam berbagai bentuk amal usaha, termasuk pendirian rumah sakit, klinik, panti asuhan, serta program pemberdayaan masyarakat. Pendekatan holistik dan inklusif yang diterapkan Muhammadiyah dalam pelayanan kesehatan dan sosial tidak hanya membantu masyarakat marginal tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kontribusinya*

---

*terlihat dari upaya pengentasan kemiskinan, pemerataan akses kesehatan, dan pendidikan, terutama di wilayah terpencil.*

**Kata Kunci :** *Muhammadiyah, Pelayanan Sosial, Kemasyarakatan*

## PENDAHULUAN

Tujuan gerakan muhammadiyah pada awalnya adalah untuk meningkatkan pendidikan dan layanan kesehatan bagi masyarakat. Muhammadiyah, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1912, adalah salah satu lembaga Islam terbesar di Indonesia dalam hal layanan kesehatan. Organisasi ini bertujuan untuk membantu orang Islam melalui pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial. Muhammadiyah, dengan lebih dari 30 juta anggota, memainkan peran penting dalam pembangunan negara, baik dalam hal spiritual maupun sosial dan kesehatan masyarakat. Data terbaru menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah menyediakan layanan kesehatan masyarakat selama 111 tahun. Konsep dakwah dalam Islam adalah upaya untuk menyebarkan ajaran Islam dan memberi masyarakat pemahaman yang akurat tentang agama. Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada penyebaran ajaran agama, tetapi juga pada layanan sosial dan kesehatan.

Muhammadiyah melaksanakan dakwah melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti pendidikan yang baik dan layanan kesehatan yang murah. Hal ini sejalan dengan tujuan dakwah yang lebih luas, yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang aman dan berakhlak mulia. Dari sudut pandang sosial, dakwah Muhammadiyah dalam bidang kesehatan mencakup berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan, perawatan medis, dan program pencegahan penyakit. Metode ini digunakan oleh Muhammadiyah dalam upayanya untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk bidang kesehatan.

Muhammadiyah juga aktif menangani masalah kesehatan masyarakat seperti penyakit menular dan gizi buruk yang masih menjadi masalah di beberapa wilayah Indonesia. Dalam hal ini, "jasa" mengacu pada layanan kesehatan Muhammadiyah. Jasa, menurut Kotler dan Keller (2016), didefinisikan sebagai aktivitas atau manfaat yang diberikan oleh satu entitas kepada entitas lain. Dalam bidang layanan kesehatan, kualitas pelayanan mencakup hal-hal seperti keahlian tenaga medis, fasilitas yang memadai, dan kepuasan pasien. Ini sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi kepuasan dan kesetiaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang kesehatan. Melalui gerakan dakwahnya, Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada hal-hal spiritual, tetapi juga berusaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam bidang kesehatan. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki peran signifikan dalam pelayanan

---

sosial dan kesehatan. Melalui Majelis Pelayanan Sosial, organisasi ini berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan yang holistik dan inklusif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang berarti pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Dalam penelitian, ada empat tahap studi pustaka: menyiapkan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan metode mencari sumber dan menkonstruksi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Agar proposisi dan gagasan dapat didukung, bahan pustaka yang dikumpulkan dari berbagai referensi harus dianalisis secara kritis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat diutarakan bahwa Ideologi Muhammadiyah dalam Pelayanan Sosial Ide dan nilai dasar gerakan sosial dan kesehatan dalam Muhammadiyah adalah merujuk kepada al-Qur'an dan Hadis Nabisaw, karena Muhammadiyah dalam melakukan segala bentuk kegiatannya tidak pernah lepas dari ajaran al-Qur'an dan Hadis. KH. Ahmad Dahlan sebagai sosok pribadi yang faham akan al-Qur'an, mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat. Pemahamannya terhadap surat Ali Imran ayat 104 dan surat al-Ma'un ayat 1-7 membawanya menjadi seorang yang peduli terhadap problem sosial yang dihadapi umat Islam.

Islam adalah din al-amal (agama perbuatan), yang menekankan pentingnya amal sebagai implementasi dari yang menggerakkan, dan kerangka pandangan dunia. Dalam merumuskan pemahaman dan pengamalan agama, aspek amal menjadi pertimbangan yang sangat penting. Pandangan tersebut mengantarkan pada sebuah keyakinan akan pentingnya pelebagaan amal saleh yang berorientasi pada pemecahan problem-problem kehidupan, seperti lembaga-lembaga kedermawanan, kesejahteraan, pemberdayaan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan pelebagaan itu, amal saleh bukan lagi semata mata dilakukan secara individual melainkan dalam bentuk gerakan yang terorganisasi. Nilai dakwah yang paling fundamental ditanamkan oleh KH. Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah adalah ajaran praksis yang diberi nama teologi al-Maun. Kepedulian terhadap kaum lemah, fakir, miskin, yatim, dhuafa dan ummat yang terbelakang menjadi alasan untuk meringankan beban dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka terutama dalam bidang kesehatan dan sosial. Hal ini menjadi sebuah langkah tafsir amaliyah dalam mengaplikasikan kandungan surah al-Maun yang dibawakan oleh KH. Ahmad Dahlan.

Ahmad Dahlan adalah penggagas organisasi pembaharuan keislaman modern yang berspirit *high politic* di bidang pemikiran, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Berkat perjuangannya pelajaran agama diberikan di sekolah

umum dan di sekolah agama diberikan pengetahuan umum, yang sebelumnya hal itu dianggap tabu di tengah masyarakat waktu itu. KH. Ahmad Dahlan adalah sosok yang menitik beratkan agama islam pada segi amaliyahnya di dalam kehidupan. Baginya Islam adalah agama amal, suatu agama yang mendorong umatnya untuk banyak melakukan kerja dan sesuatu yang bermanfaat (Pasha, 2000).

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang memberikan perhatian kuat terhadap berbagai persoalan kemanusiaan. Pilihan gerakan kemanusiaan Muhammadiyah didasarkan pada alQur'an dan al-Sunnah yang memerintahkan setiap muslim peduli terhadap orang-orang yang lemah (dhu'afa), seperti para fakir miskin, orang-orang lanjut usia, difabel, dan anak-anak yatim. Islam dalam pandangan Muhammadiyah telah mendorong Muhammadiyah untuk melakukan reformasi sosial dan kemanusiaan dengan melahirkan gerakan dakwah untuk memperkuat amal saleh, seperti kepedulian sosial, penolongan, pemberdayaan, solidaritas dan persamaan kemanusiaan, serta mengecam mereka yang mengabaikan orang-orang yang lemah sebagai pendusta agama Q.S. al-Ma'un : 1-7, Q.S. al-'Ashr : 1-3, dan Q.S. Ali 'Imran : 104 dan 110. Ajaran tersebut telah menjadi dasar bagi bentuk gerakan sosial praksis Muhammadiyah karena memuat ajaran ketauhidan yang mewujudkan dalam gerakan amal saleh. Gerakan Muhammadiyah senantiasa berwatak mentransformasikan doktrin agama ke dalam sikap empati terhadap persoalan kemanusiaan universal.

### **1. Perjuangan Muhammadiyah di Bidang Pelayanan Sosial**

Pelayanan Sosial Muhammadiyah adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam melakukan dakwah bil hal (dengan perbuatan) atau bukti nyata, dalam bentuk pengadaan kegiatan sosial ditengah masyarakat. Akibat watak pembaharuan yang menyertainya, kepedulian sosial itu diorganisasi oleh Muhammadiyah secara baik melalui penerapan kedermawanan Islam secara kelembagaan. Di kemudian hari, kedermawanan Islam itu terbagi-bagi ke dalam bentuk amal usaha sosial yang nyata dalam wujud pendidikan (schooling), kesehatan (healing), santunan (feeding), dan pemberdayaan (empowering).

Kedermawanan Islam modern yang dipraktikkan oleh Muhammadiyah bukan semata penggalangan dana, melainkan juga pemanfaatannya untuk kemanusiaan melalui proyek-proyek kesejahteraan sosial, seperti panti sosial untuk anak-anak yatim piatu, anak-anak telantar, korban trafficking, difabel, dan orang-orang lanjut usia. Muhammadiyah memperjuangkan Islam dalam realitas objektif dengan menata sistem sistem sosial masyarakat Islam (Kuntowijoyo, 1995).

Eksistensi Muhammadiyah dalam bidang sosial, khususnya pengentasan kemiskinan, organisasi ini memiliki wadah atau mekanisme dengan melakukan amal usaha seperti penyantunan fakir miskin, pembinaan anak yatim, khitanan masal dengan tujuan meringankan beban bagi yang tidak mampu, pembaharuan sistem pelaksanaan zakat dan penyembelihan kurban, dan dengan mendirikan balai pengobatan untuk membantu kaum lemah. Peranan di bidang sosial diwujudkan dengan adanya balai pengobatan, rumah bersalin, santunan keluarga serta panti asuhan Muhammadiyah (Hapsari, 2012).

Setidaknya ada tiga ranah utama bidang sosial yang dikembangkan Muhammadiyah. Yakni, bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah modern. Bidang layanan kesehatan dengan mendirikan banyak rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, dan semacamnya dan bidang santunan sosial seperti panti asuhan, panti jompo, dan bantuan karitatif lainnya (Baidhawiy, 2011). Muhammadiyah sebagai organisasi yang mempunyai tugas dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar, dengan tidak menafikan ormas lain yang juga dengan tugas berdakwah amar ma'ruf nahi munkar (Kholilurrohmah, 2014).

Muhammadiyah bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan seperti : 1). Mendirikan rumah-rumah sakit modern, lengkap dengan segala peralatan, membangun balai-balai pengobatan, rumah bersalin, apotik dan lain sebagainya. 2). Mendirikan panti-panti asuhan anak yatim, baik putra maupun putri untuk menyantuni mereka. 3). Mendirikan perusahaan percetakan, penerbitan dan toko buku, yang banyak mempublikasikan majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku yang sangat membantu penyebaran paham-paham keagamaan, ilmu dan kebudayaan Islam. 4). Pengusahaan dana bantuan hari tua: dana yang diberikan pada saat seseorang tidak lagi bisa bekerja karena usia telah lanjut atau cacat jasmani sehingga memerlukan pertolongan. 5). Memberikan bimbingan dan penyuluhan keluarga mengenai hidup sepanjang tuntunan Ilahi. Dalam bidang pelayanan kesehatan, Muhammadiyah berperan besar melalui ribuan tenaga kesehatan, lembaga pelayanan kesehatan, dan pendidikan kesehatan. Layanan kesehatan Muhammadiyah menjangkau daerah-daerah terluar, terdepan, dan tertinggal di Indonesia. Bahkan, Muhammadiyah telah dan sedang merealisasikan pembangunan fasilitas kesehatan yang terfokus di daerah-daerah yang memerlukan. Muhammadiyah bersikap terbuka dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat tanpa memandang latar belakang dan status sosioekonomi warga. Komitmen ini menjadi bentuk implementasi amal sosial Muhammadiyah yang bersumberkan teologi al-Ma'un.

Model pelayanan kesehatan yang inklusif tersebut juga telah sesuai dengan tujuan gerakan sosial Muhammadiyah yang menginginkan berkembangnya fungsi pelayanan kesehatan dan kesejahteraan yang unggul berbasis Penolong Kesengsaraan Umum (PKU), sebuah spirit membantu orang-orang yang berada dalam kesulitan. Kesehatan untuk semua ini bertujuan meningkatkan kualitas dan kemajuan hidup masyarakat, termasuk kaum dhu'afa yang sangat memerlukan pelayanan kesehatan yang memadai. Salah satu bentuk sumbangsih Muhammadiyah adalah menolong kesengsaraan umum. Semangat ini didasarkan pada teologi al-Ma'un yang bertujuan untuk memajukan dan penguatan masyarakat yang teraplikasi ke dalam lima gerakan, yaitu amal usaha kesehatan, pelayanan sosial, gerakan pemberdayaan masyarakat, penanggulangan bencana, serta gerakan lembaga amil zakat infak dan sedekah.

Dalam hal penguatan masyarakat, Muhammadiyah memberikan perhatian besar terhadap masyarakat petani, nelayan, buruh tani, buruh pabrik, dan masyarakat lain yang mengalami peminggiran di perdesaan maupun perkotaan. Muhammadiyah hadir di tengah mereka untuk memberikan pelatihan

keterampilan dan memfasilitasi pengembangan potensi individual, kemitraan dan jejaring sosial, pengetahuan, dan ketrampilan, serta sikap dan kepribadian agar mereka menjadi berdaya, sejahtera dan berkeadaban. Berbagai program penguatan masyarakat diarahkan pada pengembangan masyarakat berbasis pertanian, perikanan, dan peternakan terpadu dengan pendekatan desa utama (qaryah thayyibah) dan pendidikan penyadaran. Muhammadiyah juga memusatkan aksi pemberdayaan untuk menjangkau masyarakat di daerah tertinggal, terpencil, dan terluar melalui kegiatan pelayanan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan mandiri. Dalam ranah pemberdayaan ini, Muhammadiyah berperan sebagai motivator, koordinator, inspirator dan sekaligus mediator yang berorientasi pada pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat marginal.

## 2. Penyediaan Fasilitas Kesehatan

Jaringan rumah sakit Muhammadiyah memiliki infrastruktur modern. Ini membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan berkualitas. Dalam melakukan transformasi pelayanan kesehatan primer, Muhammadiyah melalui anak usahanya Aisyiyah dan klinik kesehatan yang tersebar di berbagai daerah dapat membantu menyebarkan informasi tentang program kesehatan promotif dan preventif yang dilakukan pemerintah. Muhammadiyah dapat membantu pemerintah mengatasi kekurangan tenaga kesehatan, terutama di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) karena memiliki banyak perguruan tinggi (Antara News, 2023).

Muhammadiyah telah berkontribusi pada bidang kesehatan dengan mendirikan rumah sakit dan klinik serta mendorong pemberdayaan masyarakat dan menangani krisis kesehatan. Pengurangan ketimpangan kesehatan di Indonesia adalah salah satu hasil terbesar dari program kesehatan Muhammadiyah. Muhammadiyah telah membantu banyak orang yang sebelumnya kesulitan mendapatkan layanan kesehatan yang memadai dengan mendirikan rumah sakit, klinik, dan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) di berbagai tempat, tidak hanya di daerah perkotaan, fasilitas ini juga mencapai daerah-daerah yang memiliki akses kesehatan yang terbatas, seperti Papua dan Nusa Tenggara. Akibatnya, komunitas yang tinggal di daerah terpencil memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan yang diperlukan, mulai dari pemeriksaan kesehatan dasar hingga perawatan medis yang lebih kompleks. Muhammadiyah juga membantu meningkatkan layanan kesehatan dengan mendidik dan melatih tenaga medis.

Muhammadiyah berusaha untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menjaga kesehatan mereka dan keluarga mereka melalui pendekatan kesehatan berbasis masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Muhammadiyah. Program ini mengawasi kesehatan ibu dan anak, termasuk vaksinasi, pengawasan gizi, dan pelatihan kesehatan. Menurut Handayani (2018), Posyandu berhasil menurunkan

angka kematian bayi dan balita di beberapa daerah. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak meningkat

Muhammadiyah juga menyelenggarakan berbagai program pengobatan penyakit menular seperti HIV/AIDS, malaria, dan tuberkulosis. Program-program ini tidak hanya mengajarkan bagaimana mencegah penyakit, tetapi juga membantu menghilangkan stigma sosial yang sering terkait dengan penyakit. Akibatnya, orang tidak hanya menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mereka, tetapi mereka juga lebih siap untuk mendapatkan bantuan medis ketika diperlukan. Peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat dan penurunan angka kematian bayi dan balita adalah hasil dari gerakan ini. Program Muhammadiyah membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam bidang kesehatan.

### 3. Amal Usaha Muhammadiyah

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah salah satu usaha yang dibangun oleh Muhammadiyah untuk mencapai maksud dan tujuannya, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Semua bentuk kegiatannya harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan Muhammadiyah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018). Bentuk dan model gerakan sosial kemanusiaan dilakukan Muhammadiyah adalah mendirikan lembaga lembaga sosial yang menangani dan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi umat khususnya warga Muhammadiyah dan umat Islam secara umum, antara lain : 1). Mendirikan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. 2). Mendirikan tempat-tempat peribadatan seperti masjid dan mushalla 3). Mendirikan Panti Asuhan dan Panti Jompo. 4). Mendirikan rumah sakit PKU Muhammadiyah. 5). Mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sodaqah Muhammadiyah (LAZISMU). 6). Mendirikan Lembaga Penanggulangan Bencana yang disebut Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC).

Data terbaru kiprah Muhammadiyah sebagaimana merujuk dari Sekretariat Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada (18/11) dalam Milad 111 Muhammadiyah, sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Data Amal Usaha Muhammadiyah**

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah	Keterangan
1	Perguruan Tinggi	172	
2	Sekolah/ Madrasah	5345	
3	Rumah Sakit	122	Ditambah 20 dalam proses
4	Klinik	231	
5	AUMSos	1.012	
6	Pesantren	440	
7	Aset wakaf	20.465 lokasi	
8	Luas Tanah	214.742.677 m2	

Dalam hal ini Muhammadiyah membuktikan dirinya sebagai gerakan keagamaan yang memiliki peran sosial yang sangat besar dan sulit dicariandingannya. Semangat memberi yang menjadi tafsir amali ajaran Islam tidak menutup kemungkinan akan terus menambah jumlah Amal Usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah dalam memberikan pelayanan kepada umat dan masyarakat.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa Muhammadiyah telah memainkan peran strategis dalam pelayanan sosial dan kesehatan di Indonesia selama lebih dari satu abad. Dengan landasan nilai-nilai Islam, khususnya teologi al-Ma'un, Muhammadiyah mengintegrasikan dakwah dengan aksi nyata dalam berbagai bentuk amal usaha, termasuk pendirian rumah sakit, klinik, panti asuhan, serta program pemberdayaan masyarakat. Pendekatan holistik dan inklusif yang diterapkan Muhammadiyah dalam pelayanan kesehatan dan sosial tidak hanya membantu masyarakat marginal tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kontribusinya terlihat dari upaya pengentasan kemiskinan, pemerataan akses kesehatan, dan pendidikan, terutama di wilayah terpencil. Melalui inovasi dan dedikasi yang berkelanjutan, Muhammadiyah membuktikan dirinya sebagai gerakan sosial-keagamaan yang relevan dan berdaya guna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai aspek kehidupan

## DAFTAR RUJUKAN

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Pasha, A. (2000). *Pemikiran Islam dan Transformasi Sosial*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Hapsari, T. (2012). *Peran Muhammadiyah dalam Pelayanan Sosial di Indonesia*. *Jurnal Sosial dan Kemanusiaan*, 7(2), 115-130.
- Baidhawiy, Z. (2011). *Islam dan Kesejahteraan Sosial*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Kholilurrohman, M. (2014). *Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Perspektif Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Antara News. (2023). *Peran Muhammadiyah dalam Pelayanan Kesehatan di Wilayah 3T*. Diakses dari <https://muhammadiyah.or.id/2023/11/berikut-data-terbaru-kiprah-111-tahun-muhammadiyah/>.
- Handayani, D. (2018). *Peningkatan Kesadaran Kesehatan Melalui Posyandu Muhammadiyah*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 50-67.
- Kuntowijoyo. (1995). *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.